

**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KEPUSTAKAAN ISLAM :  
STUDI KASUS DI EMPAT PERPUSTAKAAN  
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI  
(PTKIN) JAWA TIMUR**

**Mufid**

Perpustakaan Pusat, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail : mufid@uin-malang.ac.id

**Ari Zuntriana**

Perpustakaan Pusat, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Abstract :** *This study aims to examine the Islamic collection development process conducted by 4 (four) Islamic universities' libraries in East Java, including selection criteria and tools, the use of the collection, and challenges faced by the librarian.* **Data Collection Method.** Using a mixed-methods approach with surveys and interviews, four head of libraries and 338 students participated in this research. **Analysis Data.** Data from the questionnaire were analyzed using descriptive quantitative analysis method while the qualitative data from interviews were analyzed using the thematic analysis technique.

**Results and Discussions.** The results showed that the libraries did not have any written collection development policies. The four libraries have used the right selection tools, but most of them have not utilized reviews of books based on online sources and social media. At present, the four libraries have not had any special subjects which potentially emerged as a distinction of the libraries' collection. Nevertheless, there has been a plan to develop such a special subject of Islamic collection. The use of Islamic literature collections among students were considered in medium level of use. The challenges in developing Islamic literature collections are sourced both from internal and external sources. Internally, the library has not evaluated their collection development policies. While the low participation of lecturers in the development of library collections emerged as obstacles from external sources. **Conclusions.** Based on the findings, it can be concluded that the libraries involved in this study still needs improvements in some areas.

**Keywords :** Islamic collection development; Islamic literature; Islamic universities' libraries

**Abstrak : Pendahuluan.** Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengembangan koleksi Islam di 4 (empat) perpustakaan PTKIN di Jawa Timur. Pengembangan kepustakaan Islam merupakan sebuah kegiatan yang strategis di perpustakaan di lingkungan PTKIN. Sebagai koleksi yang bersifat inti (core collection), kepustakaan Islam menjadi kekuatan tersendiri bagi perpustakaan. Dalam proses pengembangan koleksi

Islam, kepala perpustakaan dan pustakawan masih mengalami beragam hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

**Metode penelitian.** Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods untuk menganalisa data dengan kuisioner dan wawancara sebagai instrumen primer pengumpulan data. Sebanyak 338 mahasiswa dan empat kepala perpustakaan terlibat sebagai partisipan penelitian.

**Data analisis.** Dalam penelitian ini data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan data wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik.

**Hasil dan Pembahasan.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan-perpustakaan yang diteliti belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Keempat perpustakaan telah menggunakan alat bantu seleksi yang tepat, namun mayoritas belum memanfaatkan review buku yang berbasis online dan media sosial. Saat ini keempat perpustakaan belum memiliki distingsi khusus dalam koleksi kepustakaan Islam. Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada wacana untuk mengembangkan fokus keilmuan Islam yang spesifik. Selain itu, tingkat penggunaan koleksi kepustakaan Islam oleh mahasiswa masih berada di level ‘cukup’. Tantangan dalam pengembangan koleksi kepustakaan Islam bersumber dari dalam dan luar. Dari sisi internal, perpustakaan belum melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengembangan koleksi. Sedangkan kendala eksternal adalah masih rendahnya partisipasi dosen dalam pengembangan koleksi perpustakaan

**Kesimpulan dan Saran.** Perpustakaan obyek penelitian masih memerlukan beberapa perbaikan dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi.

**Kata Kunci :** Koleksi Kepustakaan Islam; Pengembangan Koleksi; Perpustakaan PTKIN

## PENDAHULUAN

Pengembangan koleksi (*collection development*) merupakan salah satu kegiatan utama yang diemban oleh manajemen perpustakaan. Ada beberapa faktor yang membuat pengembangan koleksi memiliki peran penting bagi sebuah perpustakaan, antara lain: 1) kekuatan dan distingsi koleksi sebuah perpustakaan terletak dalam jajaran kepustakaan yang dimiliki <sup>1</sup>; 2) kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan seringkali menjadi tolok ukur prestasi lembaga induk

---

<sup>1</sup> Ruhill Fahima Binti Mohammad, “Case Study on Collection Development Policy , Procedures , and Collection Evaluation of Arabic Language Collection in IIUM Academic Library” (International Islamic University Malaysia, 2010).

(*parent organization*)<sup>2</sup>; dan 3) pengembangan koleksi merupakan cara utama untuk menjaga relevansi koleksi bagi kebutuhan informasi pemustaka. Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi Islam, maka mengembangkan kepustakaan Islam merupakan sebuah keniscayaan. Namun, dalam realitasnya, pengembangan kepustakaan Islam di Indonesia menghadapi beragam tantangan baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

Pengembangan koleksi erat kaitannya dengan proses seleksi dan akuisisi (pengadaan). Pada level seleksi, ada beberapa kriteria teknis yang digunakan dalam menyeleksi bahan pustaka. Kriteria teknis tersebut dapat berupa subyek/topik koleksi yang menjadi prioritas, tingkat relevansi, dan kesesuaian dengan kebutuhan pemustaka. Prasyarat pengembangan koleksi yang bersifat teknis-operasional ini diturunkan dari kebijakan pengembangan yang lebih strategis, termasuk di dalamnya rumusan tentang arah dan tujuan pengembangan koleksi. Di Indonesia, masalah yang sering muncul adalah tidak adanya dokumen kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Dengan kata lain, kebijakan pengembangan koleksi masih belum menjadi prioritas utama banyak perpustakaan di Indonesia<sup>3</sup>.

Ada beberapa resiko yang harus ditanggung oleh perpustakaan dan pemustaka sebagai akibat dari masih lemahnya kebijakan pengembangan koleksi, antara lain: 1) koleksi yang diadakan tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dan 2) konten bahan pustaka tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan visi dan misi perpustakaan dan nilai-nilai organisasi. Dampak yang besar juga berimbas pada aspek keuangan organisasi, yaitu terbuangnya anggaran untuk mengadakan koleksi yang tidak menyumbang apapun untuk kepentingan visi perguruan tinggi (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

Selain faktor internal di atas, ada pula kesulitan dalam mengembangkan koleksi yang berasal dari pihak eksternal. Penelitian di Malaysia menyebutkan

---

<sup>2</sup> Mohd. Zain Abd. Rahman and Siti Hawa Darus, “Faculty Awareness on the Collection Development of the International Islamic University Library,” *Malaysian Journal of Library & Information Science* 9, no. 2 (2004): 17–34.

<sup>3</sup> Rahmat Iswanto, “Kebijakan Pengembangan Koleksi Dan Pemanfaatannya Di Perpustakaan Perguruan Tinggi : Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,” *Tik Ilmu* 1, no. 1 (2017): 1–17.

bahwa perpustakaan IIUM (*International Islamic University Malaysia*) mengalami tantangan dan kesulitan ketika mengembangkan koleksi berbahasa Arab<sup>4</sup>. Tidak menutup kemungkinan hal yang sama juga terjadi di perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Berdasarkan pengamatan penulis, distribusi kitab impor berbahasa Arab di Indonesia masih cukup lemah jika dibandingkan dengan buku-buku berbahasa Inggris. Tentu hal ini berpengaruh terhadap kelangsungan kepustakaan Islam di masa mendatang.

Pengembangan koleksi sejatinya juga merupakan tanggung jawab (*shared responsibility*) bersama antara pustakawan dan staf pengajar<sup>5</sup>. Komunikasi yang kurang intens antara pustakawan dan staf pengajar serta kesadaran yang rendah kedua belah pihak dapat menjadi penghambat pengembangan koleksi. Untuk menghindari masalah tersebut, banyak perpustakaan perguruan tinggi di luar negeri telah memasukkan poin kerjasama pustakawan dan staf pengajar sebagai klausul dalam kebijakan pengembangan koleksi mereka.

Melihat bagaimana strategisnya kebijakan pengembangan koleksi bagi perpustakaan maupun organisasi induk, penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai implementasinya pada kepustakaan Islam. Studi ini akan melihat bagaimana kebijakan, prosedur, dan evaluasi pengembangan koleksi pada empat Perpustakan PTKIN di Jawa Timur yaitu Perpustakaan Pusat di UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Jember, dan IAIN Kediri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan adanya kebijakan pengembangan koleksi kepustakaan Islam di PTKIN, untuk mengidentifikasi kriteria seleksi, proses pengadaan, dan evaluasi koleksi kepustakaan Islam, dan untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi pengembangan koleksi kepustakaan Islam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepustakaan Islam di Indonesia, khususnya di Perpustakaan Perguruan PTKIN Jawa Timur.

---

<sup>4</sup> Binti Mohammad, “Case Study on Collection Development Policy , Procedures , and Collection Evaluation of Arabic Language Collection in IIUM Academic Library.”

<sup>5</sup> Mohd. Zain Abdr. Rahman and Siti Hawa Darus, “Faculty Awareness on the Collection Development of the International Islamic University Library,” *Malaysian Journal of Library & Information Science* 9, no. 2 (2004): 17–34.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep pengembangan koleksi (*collection development*)**

Pengembangan koleksi merupakan upaya perpustakaan untuk mengembangkan koleksiyang dimiliki dalam rangka merespon kebutuhan institusi, masyarakat, dan pemustaka<sup>6</sup>. Pengembangan koleksi adalah konsep yang luas dan dapat melingkupi berbagai jenis kegiatan, antara lain kebijakan seleksi, akuisisi, hingga penarikan koleksi dari jajaran rak perpustakaan. Kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi tentu berbeda dan lebih kompleks dari perpustakaan lain pada umumnya. Kebutuhan pemustakaakan pengetahuan ilmiah menuntut pustakawan untuk lebih cermat dalam mengadakan ataupun menarik/menyiangi koleksi yang dimiliki. Pengembangan koleksi menurut Evan dalam Ameyaw dan Entsua-Mensah (2016) adalah proses untuk memenuhi kebutuhan pemustaka secara ekonomis dan efisien waktu menggunakan sumber daya yang telah tersedia.

Hal yang pertama kali dilakukan dalam mengembangkan koleksi adalah menyusun kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Panduan ini digunakan sebagai pedoman utama bagi pustakawan mulai dari tahap menyeleksi buku maupun koleksi elektronik hingga proses evaluasi. Tanpa ada sebuah kebijakan pengembangan koleksi yang jelas, maka perpustakaan tidak memiliki pedoman perencanaan yang jelas, sebagaimana kutipan berikut:

*Libraries without collection development policies are like businesses without business plans. Without a plan, an owner and the employees lack a clear understanding of what the business is doing now and what it will do in the future, and potential investors have little information about the business's prospects<sup>7</sup>*

Ada sejumlah poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan koleksi, antara lain yang paling penting adalah kebutuhan pemustaka dan kesesuaian koleksi dengan tujuan, kebutuhan, dan misi organisasi induk serta

---

<sup>6</sup> Peggy Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*, 3rd ed. (Chicago: American Library Association, 2014).

<sup>7</sup> Peggy Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*, 3rd ed. (Chicago: ALA editions, 2014).

alokasi anggaran<sup>8</sup>. Idealnya, kebijakan koleksi direview dan diperbaiki dalam rentang tahun tertentu. Jika review kembali gagal dilakukan, perpustakaan beresiko untuk tidak mampu memperbarui kebijakan pengembangan koleksi berdasarkan kebutuhan pemustaka dan institusi yang paling mutakhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh<sup>9</sup>, Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah memiliki kebijakan pengembangan koleksi tercetak, hanya saja belum pernah dilakukan proses evaluasiberkala terhadap kebijakan tersebut. Temuan lain adalah adanya beberapa kesulitan yang ditemui dalam melaksanakan kebijakan pengembangan koleksi, antara lain 1) kepentingan berbagai fakultas yang beragam dan sulit untuk dijembatani oleh perpustakaan, 2) pustakawan dan manajemen perpustakaan masih terlalu disibukkan untuk mengurusi masalah operasional perpustakaan sehari-hari, 3) ketiadaan *bibliographer* dalam proses evaluasi koleksi, dan 4) keterbatasan jumlah SDM<sup>10</sup>. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang panjang dan jauh lebih rumit dari yang sering diperkirakan. Menurut Johnson,<sup>11</sup> pengembangan koleksi meliputi beberapa tahap, yaitu: “mengetahui dan memahahami tipe koleksi, proses dan kriteria seleksi, sumber-sumber yang digunakan untuk mengidentifikasi judul, mengevaluasi bahan pustaka, menimbang nilai tambahnya bagi pemustaka (mampu memenuhi kebutuhan pemustaka yang beragam), serta proses dan macam-macam cara mengakuisisi”.

Ada beberapa tantangan dalam pengembangan koleksi. Kemampuan profesional dalam mengembangkan koleksi yang masih lemah, ketiadaan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, dan alokasi anggaran yang masih

---

<sup>8</sup> Samuel Ameyaw and Florence Entsua-Mensah, “Assessment of Collection Development Practices: The Case of Valley View University Library, Ghana,” *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 2016; Madeleine Fombad and Stephen M. Mutula, “Collection Development Practices at the University of Botswana Library (UBL),” *Malaysian Journal of Library & Information Science* 8, no. 1 (July 2003): 65–76.

<sup>9</sup> Iswanto, “Kebijakan Pengembangan Koleksi Dan Pemanfaatannya Di Perpustakaan Perguruan Tinggi : Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.”

<sup>10</sup> Iswanto.

<sup>11</sup> Peggy Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management (3rd.Ed)* (Chicago: American Library Association, 2014), 135.

rendah menjadi tiga tantangan paling umum yang dihadapi <sup>12</sup>. Menurunnya anggaran pemerintah untuk perpustakaan juga mempengaruhi pengembangan koleksi dewasa ini.<sup>13</sup>

Terkait dengan koleksi kepustakaan Islam, saat ini kajian mengenai topik ini di Indonesiamasih sangat terbatas. Penulis belum menemukan adanya literatur yang berfokus pada pengembangan kepustakaan Islam. Beberapa sub bidang yang perlu dikaji, antara lain adalah pemetaan kekuatan kajian, fokus pengembangan koleksi, dan beragam tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan.

### **Pengembangan koleksi kepustakaan Islam**

Kepustakaan Islam memiliki makna sangat luas, dalam konteks pengembangan koleksi, kepustakaan Islam didefinisikan lebih sempit ke arah kepustakaan yang mengkaji agama Islam, dan mengecualikan karya imajinatif (nonfiksi) <sup>14</sup>. Selanjutnya kajian kepustakaan Islam meliputi kajian keislaman, al-qur'an, hadits, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya Islam, filsafat dan perkembangan, aliran dan sekte dalam Islam, dan sejarah Islam dan biografi <sup>15</sup>.

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya <sup>16</sup> maka seharusnya pengembangan kepustakaan Islam diarahkan pada kebutuhan pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat. Perubahan lanskap informasi saat ini juga penting dipertimbangkan dalam menyikapi perubahan perilaku penelusuran informasi pengguna. Sebagai *net generation*, pengguna sudah terbiasa menggunakan internet untuk merambah informasi yang mereka butuhkan. Mereka mendapatkan informasi yang melimpah dalam berbagai bentuk,

---

<sup>12</sup> Arinola Rebecca Adekanmbi and Benzies Y. Boadi, "Problems of Developing Library Collections: A Study of Colleges of Education Libraries in Botswana," *Information Development* 24, no. 4 (2008): 275–288; Fombad and Mutula, "Collection Development Practices at the University of Botswana Library (UBL)"; Ameyaw and Entsua-Mensah, "Assessment of Collection Development Practices: The Case of Valley View University Library, Ghana."

<sup>13</sup> Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management* (3rd.Ed).

<sup>14</sup> David H. Partington, "Islamic Literature : Problems in Collection Development," *Library Acquisitions: Practice & Theory* 15, no. 2 (1991): 147–54, [https://doi.org/10.1016/0364-6408\(91\)90050-O](https://doi.org/10.1016/0364-6408(91)90050-O).

<sup>15</sup> Mu. Kailani Eryono, *Daftar Tajuk Subjek Islam Dan Sistem Klasifikasi Islam : Adaptasi Dan Perluasan DDC Seksi Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999).

<sup>16</sup> Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 51.

fulltext, video, dan lain –lain, dengan cepat dan mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Untuk itu tantangan dan kendala yang dihadapi Perpustakaan perguruan tinggi Islam semakin kompleks. Sekarang sebagian tugas-tugas utama perpustakaan telah dilakukan oleh lembaga-lembaga komersil. Tantangan ini menuntut suatu perubahan/ transformasi perpustakaan agar perpustakaan tetap menjadi primadona bagi mahasiswa, dosen dan para peneliti akademik. Jika tidak, maka tidak menutup kemungkinan tugas perpustakaan akan semakin menyempit dan bahkan tidak berfungsi.

Fenomena kompetisi ini, maka upaya strategis yang perlu dilakukan dalam pengembangan koleksi kepustakaan Islam adalah melakukan kerjasama perpustakaan dalam pengembangan koleksi antar perguruan tinggi Islam di Indonesia. Menurut Johnson,<sup>17</sup> ada tiga komponen yang menentukan keberhasilan kerjasama dalam pengembangan koleksi yaitu berbagi sumber daya informasi yang efisien (*resourcesharing*), akses bibliografi yang mudah ke koleksi di tempat lain, dan pengembangan dan pengelolaan koleksi yang terkoordinasi. Selanjutnya, untuk kemudahan akses semua layanan, perpustakaan perguruan tinggi Islam perlu menyediakan fasilitas yang bisa diakses melalui mobile device dengan nyaman<sup>18</sup>. Aspek tersebut penting untuk dipahami sehingga dalam pengembangan kepustakaan Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat era milenial saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran konkuren yaitu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian secara bersama-sama.

Teknik pengumpulan data melalui dua cara yaitu pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarluaskan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel, dan

<sup>17</sup> *Fundamentals of Collection Development and Management* (Chicago: American Library Association, 2009), 294.

<sup>18</sup> Bohyun Kim, “The Present and Future of the Library Mobile Experience,” *Library Technology Reports* 49, no. 6 (2013): 15–28.

pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan 4 (empat) kepala perpustakaan PTKIN Jawa Timur. Kemudian penelusuran dokumen terkait dengan koleksi kepustakaan Islam untuk melengkapi informasi data kuantitatif. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka, lewat email dan telepon. Selanjutnya data tersebut diolah melalui teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan perkembangan koleksi kepustakaan Islam. Data kualitatif dianalisis untuk menjelaskan problematika dalam pengembangan kepustakaan Islam. Selanjutnya hasil dari analisis data kuantitatif dan kualitatif digabungkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan kebijakan pengembangan koleksi kepustakaan Islam**

Pengembangan koleksi kepustakaan Islam merupakan kegiatan yang mencakup tahapan seleksi, pengadaan, anggaran dan evaluasi. Pengembangan koleksi di Perpustakaan PTKIN sangat berbeda dengan perpustakaan PT lainnya. Koleksi kepustakaan Islam merupakan ciri khas keilmuan yang dikaji dan dikembangkan di PTKIN. Karena kekhasannya, maka pengembangan koleksi kepustakaan Islam perlu mendapat perhatian dan diperlakukan secara khusus. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara kepada empat kepala Perpustakaan PTKIN Jawa Timur (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Kediri dan IAIN Jember), mereka tidak memiliki kebijakan pengembangan kepustakaan Islam tertulis (lampiran 1). Artinya pengembangan kepustakaan Islam selama ini belum mendapatkan perhatian khusus sehingga terkesan pengembangannya berjalan secara alamiah dan aksidental.

Penerapan kebijakan yang aksidental dan alamiah berdampak pada proses pengembangan kepustakaan Islam yang sulit diukur untuk mengetahui seberapa besar dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan studi dan penelitian mereka. Padahal esensi pengembangan koleksi adalah untuk memenuhi

kebutuhan pemustaka secara ekonomis dan efisien menggunakan sumber daya yang telah tersedia<sup>19</sup>.

Penerapan kebijakan aksidental telah mempengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi kepustakaan Islam oleh mahasiswa dan dosen dalam memenuhi kebutuhan mereka. Walaupun adanya kebijakan yang mengarah pada kebutuhan pemustaka dan kesesuaian dengan misi lembaga, namun kebijakan-kebijakan yang diterapkan itu tidak dapat diukur keberhasilannya karena sangat lentur dan cenderung alamiah ketika kebijakan itu tidak jalan. Hal ini terbukti bahwa empat perpustakaan tersebut belum pernah melakukan review terhadap pengembangan kepustakaan Islam. Sementara dari sisi pemanfatan koleksinya, berdampak pada tingkat pemanfaatan koleksi kepustakaan Islam oleh mahasiswa dan dosen dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pemanfatan koleksi kepustakaan Islam hanya pada tingkatan cukup. Artinya ketersediaan koleksi kepustakaan Islam belum optimal untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

### **Kriteria Seleksi, Pengadaan dan Evaluasi Koleksi Kepustakaan Islam**

Hasil survei yang berkaitan dengan kriteria seleksi, pengadaan dan evaluasi kepustakaan Islam kepada pustakawan dari empat Perpustakaan yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Surabaya, IAIN Jember dan IAIN Kediri memiliki perbedaan dalam kriteria yang ditetapkan (lampiran 2).

#### **Kriteria Seleksi**

Proses seleksi meliputi pembentukan tim seleksi, survei kebutuhan pemustaka, jenis koleksi, dan alat bantu seleksi. Tim pelaksana seleksi kepustakaan Islam pada perpustakaan UIN Malang, UIN Surabaya, dan IAIN Jember telah melibatkan pustakawan, kepala perpustakaan dan program studi, kecuali Perpustakaan IAIN Kediri hanya kepala perpustakaan dan pustakawan.

Pada kegiatan survei, semua perpustakaan melakukan survei setiap tahun, kecuali Perpustakaan Kediri yang hanya sekali dalam tiga tahun terakhir. Metode survei

---

<sup>19</sup> Ameyaw and Entsua-Mensah, “Assessment of Collection Development Practices: The Case of Valley View University Library, Ghana.”

yang diterapkan di tiga perpustakaan (UIN Malang, UIN Surabaya, dan IAIN Kediri) telah menggunakan berbagai metode dan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini, sementara IAIN Jember masih tradisional yaitu angket tercetak saja. Secara keseluruhan, metode survei kebutuhan koleksi kepustakaan Islam yang digunakan adalah WhatsApp, angket kepuasan, penyebaran katalog buku, email, form online dan cetak, dan menyebarkan daftar buku (katalog buku). Beragamnya metode survei yang diterapkan akan memudahkan untuk menangkap kebutuhan pemustaka secara efektif dan efisien.

Jenis-jenis alat bantu seleksi yang ada adalah usulan dosen dan mahasiswa, katalog penerbit tercetak dan online, website penerbit/toko buku online, bibliografi, katalog perpustakaan, pengajuan judul kaprodi, pengajuan online, bibliografi, CD-ROM katalog, dan toko buku online. Usulan pemustaka (dosen dan mahasiswa) dan kebutuhan program studi adalah jenis alat bantu yang sangat penting sebagai sarana untuk menangkap kebutuhan pemustaka dan kepentingan lembaga. Namun perpustakaan IAIN Kediri tidak menerapkannya.

Melihat temuan di atas, keempat perpustakaan yang menjadi obyek penelitian telah melakukan upaya seleksi dengan menggunakan alat bantu seleksi yang tepat, seperti katalog buku dari penerbit, website penerbit dan toko buku, dan form usulan dari jurusan. Namun, tampaknya mayoritas perpustakaan tersebut belum memanfaatkan review buku atau sering disebut juga dengan resensi buku. Resensi buku saat ini tidak hanya bisa dijumpai di surat kabar dan majalah tercetak, namun juga media elektronik dan internet. Beberapa contoh media berbasis internet yang kini juga dimanfaatkan untuk memuat resensi buku adalah media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Goodreads), blog, dan media berbasis internet. Hasil temuan menunjukkan bahwa hanya Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memanfaatkan review buku, baik daring maupun non daring, sebagai alat seleksi.

Resensi buku yang ditulis dan disebarluaskan melalui media sosial berpotensi memuat buku-buku penerbit di luar arus utama, termasuk yang diterbitkan dengan

metode mandiri (self publishing). Sebagaimana yang dikemukakan oleh <sup>20</sup>, pustakawan harus mengikuti perkembangan topik yang beredar di media popular karena mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Para pakar saat ini juga banyak yang telah menggunakan akun media sosial mereka untuk berbagi informasi mengenai riset mereka. Hal ini tentu akan sangat membantu pustakawan untuk mengikuti perkembangan terkini (*current issues*) dalam disiplin ilmu tertentu.

### **Kriteria Pengadaan**

Berdasarkan hasil survei, proses pengadaan yang meliputi jenis koleksi, kesesuaian dengan kurikulum program studi, asal penerbit, jenis bahasa, subyek dan persentase penambahan koleksi kepustakaan Islam di empat perpustakaan juga beragam titik penekanannya.

Jenis koleksi kepustakaan Islam yang diadakan di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya paling beragam mencakup audio visual, buku elektronik, buku tercetak, jurnal elektronik. Sementara jenis koleksi kepustakaan Islam di Perpustakaan IAIN Kediri dalam format tercetak, kecuali hanya database jurnal elektronik kepustakaan Islam Arab klasik yang dilangganan oleh Diktis.

Sementara kesesuaian koleksi yang diadakan dengan kebutuhan kurikulum program studi, Perpustakaan UIN Sunan Ampel paling besar yaitu sebesar 80%. Kemudian Perpustakaan IAIN Kediri memiliki pertambahan koleksi kepustakaan Islam per tahun sebesar 10-15% pertahun. Sementara Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak bisa merinci persentasenya kesesuaian dengan kurikulum dan penambahan pertahun, namun hanya memberikan keterangan bahwa tiap tahun perpustakaan mengadakan pembelian buku keislaman sesuai dengan kebutuhan program studi yang ada di UIN Maulana malik Ibrahim Malang.

Pengadaan koleksi yang berfokus pada penerbit dalam negeri adalah perpustakaan IAIN Kediri sebesar 94%. Sementara untuk koleksi kepustakaan Islam yang berasal dari luar negeri, persentase penambahan paling besar adalah

---

<sup>20</sup> Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*, 2014.

perpustakaan UIN Sunan Ampel sebesar 40% dan perpustakaan IAIN Kediri paling kecil sebesar 6%. Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak dapat menjelaskan persentase penambahannya.

Kemudian jika dilihat dari bahasanya maka perpustakaan IAIN Kediri sebesar 94%, bahasa Arab adalah Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan bahasa Inggris adalah Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti ditunjukkan dalam Gambar 1. Perpustakaan yang melanggar database keislaman yang paling banyak adalah perpustakaan UIN Sunan Ampel yaitu database Early Arabic Gale, Wiley, Emerald, dan EBSCO.

Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan bahwa pengadaan koleksi kepustakaan Islam diarahkan pada penguatan kelembagaan untuk mendukung visi dan misi lembaga. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berfokus pada pengembangan Islam Indonesia dan konsep Integrated Twin Towers. Perpustakaan IAIN Kediri tentang Studi Hadis. Perpustakaan IAIN Jember tentang Islam Nusantara. Sedangkan Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berencana mengembangkan kajian kepustakaan Islam Integratif. Semua Perpustakaan tidak mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan koleksi kepustakaan Islam sehingga belum ada ketentuan / kebijakan persentase dari keseluruhan anggaran pengembangan koleksi, termasuk pada jenis dan formatnya. Namun demikian, ada upaya-upaya yang akan direncanakan ke depan, perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ingin berfokus pada kajian Islam Integratif, Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya ingin memasukkan kebijakan pengembangan koleksi (terutama yang mengacu ke dalam Islam Indonesia) ke dalam RIU, Perpustakaan IAIN Kediri ingin memperkuat koleksi Hadis, dan Perpustakaan IAIN Jember ingin memperkuat koleksi keislaman Nusantara dengan menyediakan Corner khusus.

Belum adanya kebijakan pengembangan koleksi yang jelas tampaknya menjadi salah satu sebab utama mengapa keempat perpustakaan obyek penelitian masih belum menemukan fokusnya. Dari hasil temuan, rencana-rencana pengembangan mayoritas masih hanya sebatas komitmen yang disampaikan secara lisan. Menuangkan komitmen ke dalam panduan dan rencana-rencana

secara tertulis akan sangat membantu perpustakaan mencapai tujuan pengembangannya. Selain itu, pedoman pengembangan koleksi tertulis akan mampu menunjukkan kepada manajemen lembaga induk keseriusan perpustakaan dalam mengelola koleksi<sup>21</sup>

Dalam pedoman tertulis tersebut dapat disebutkan mengenai kriteria koleksi sekaligus keragaman format koleksi. Kebutuhan informasi pemustaka yang beragam menuntut pustakawan untuk kreatif. Strategi untuk mengadakan format cetak dan digital dalam pengembangan kepustakaan Islam merupakan cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

### Kriteria Evaluasi Koleksi

Pada kegiatan evaluasi koleksi, perpustakaan yang melakukan penyiangan kepustakaan Islam pada tiga tahun terakhir, hanya perpustakaan UIN Sunan Ampel dan IAIN Kediri, sedangkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan IAIN Jember belum pernah melakukan kegiatan penyiangan. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyiangan di Perpustakaan UIN Malang adalah buku rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi, sudah ada terbitan edisi terbaru. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah kopi/eksemplar terlalu banyak, tahun kadaluarsa/lebih dari 15 tahun, tidak pernah digunakan, tidak sesuai dengan user. Perpustakaan IAIN Kediri adalah kondisi fisik rusak, terdapat cetakan terbaru/cetak ulang. Perpustakaan IAIN Jember adalah buku rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi, sudah ada terbitan edisi terbaru. Khusus Perpustakaan IAIN Jember dalam tiga tahun terakhir tidak melakukan penyiangan.

Dari temuan penelitian terkait dengan evaluasi koleksi, belum ditemukan adanya evaluasi yang dilakukan secara sistematik dan melibatkan pemustaka. Evaluasi koleksi sistematik dengan menggunakan jasa SERVQUAL, misalnya, bisa digunakan oleh perpustakaan.<sup>22</sup> mengemukakan pentingnya perpustakaan menyertakan pemustaka dalam mengevaluasi koleksi melalui kegiatan kelompok diskusi terfokus (*focus group discussion*). Melalui media ini, perpustakaan

<sup>21</sup> Tony Horava and Michael Levine-Clark, "Current Trends in Collection Development Practices and Policies," *Collection Building* 35, no. 4 (2016): 97–102, <https://doi.org/10.1108/CB-09-2016-0025>.

<sup>22</sup> Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*, 2014.

berpotensi memperoleh masukan-masukan tidak hanya terkait dengan evaluasi koleksi yang ada namun juga judul-judul yang perlu diadakan.

### **Pemanfaatan koleksi kepustakaan Islam oleh Mahasiswa**

Berdasarkan hasil survei mahasiswa tentang pemanfaatan koleksi kepustakaan Islam di perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel, IAIN Jember dan IAIN Kediri menunjukkan semuanya cukup dimanfaatkan oleh mahasiswa (lampiran 3). Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki tingkatan yang paling besar dengan persentase 72.3%, disusul Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 71.2%, Perpustakaan IAIN Kediri sebesar 67.3% dan Perpustakaan IAIN Jember sebesar 63.9%. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam pengembangan koleksi kepustakaan Islam masih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan mahasiswa.

Sementara jika melihat hasil survei yang dilakukan kepada pustakawan bagian pengembangan koleksi, sesungguhnya mereka sudah melakukan berbagai upaya/strategi dalam pengembangan koleksi kepustakaan Islam. Strategi yang dilakukan oleh empat perpustakaan pada proses seleksi adalah pembentukan tim seleksi, kegiatan survei kebutuhan pemustaka dan menggunakan metode seleksi yang cukup beragam. Pembentukan tim melibatkan melibatkan kepala perpustakaan, pustakawan, ketua program studi (kaprodi), kecuali IAIN Kediri, hanya melibatkan kepala perpustakaan dan pustakawan. Kemudian kegiatan survei kebutuhan koleksi di perpustakaan UIN Malang, UIN Surabaya, IAIN Jember dilakukan setiap satu tahun, kecuali IAIN Kediri hanya sekali dalam 3 tahun terakhir. Kemudian metode yang diterapkan pada masing-masing perpustakaan beragam. Secara keseluruhan, metode survei kebutuhan koleksi kepustakaan Islam yang berkembang di empat perpustakaan: WhatsApp, Angket kepuasan, penyebaran katalog buku, email, form online dan cetak, dan menyebarkan daftar buku (katalog buku).

Faktor yang menjadi penyebab koleksi kepustakaan keislaman pada empat perpustakaan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dalam

studi dan penelitian adalah karena upaya/strategi pengembangan koleksi kepustakaan Islam yang dilakukan oleh semua perpustakaan tanpa didasari kebijakan pengembangan yang jelas. Hal ini dikarenakan semua perpustakaan tersebut tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis sebagai pedoman baku mutu perpustakaan.

Perpustakaan tanpa sebuah kebijakan pengembangan koleksi tertulis merupakan perpustakaan yang tidak memiliki perencanaan yang jelas, karena tidak memahami apa yang sedang dikerjakan dan akan dikerjakan di masa datang <sup>23</sup>. Oleh karena itu, idealnya setiap perpustakaan perlu memiliki kebijakan pengembangan koleksi kepustakaan Islam tertulis sebagai pedoman dalam proses penyediaan koleksi kepustakaan Islam. Ada tiga unsur utama yang perlu mendapat perhatian perpustakaan dalam membuat kebijakan adalah kebutuhan pemustaka dan lembaga induknya, dan ketersediaan anggaran <sup>24</sup>. Jadi, kebijakan pengembangan koleksi akan mengarahkan pada terbentuknya koleksi kepustakaan Islam yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan lembaga induknya serta penggunaan anggaran secara efisien. Kemudian secara berkala, pedoman tersebut perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

### **Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kepustakaan Islam di Perpustakaan PTKIN Jawa Timur**

Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan eksternal yang menghambat perpustakaan dalam mengembangkan kepustakaan Islam. Melihat dari alat dan metode seleksi yang digunakan, pustakawan-pustakawan di perpustakaan yang menjadi obyek penelitian belum secara maksimal menggunakan sumber daya berbasis online. Dari jawaban yang muncul, sumber *online* yang digunakan hanya berputar pada website penerbit dan informasi bibliografi dari toko buku online. Sekarang ini informasi-informasi tersebut juga bisa diperoleh melalui media sosial, baik yang secara umum (seperti Twitter,

---

<sup>23</sup> Johnson.

<sup>24</sup> Fombad and Mutula, “Collection Development Practices at the University of Botswana Library (UBL)”; Ameyaw and Entsua-Mensah, “Assessment of Collection Development Practices: The Case of Valley View University Library, Ghana.”

Facebook, dan Instagram) maupun yang bertemakan buku seperti *Goodreads*. Penulis dan pakar keislaman umumnya juga turut menyebarkan informasi mengenai buku yang mereka tulis via akun media sosial mereka. Perkembangan ini cukup menarik dan layak untuk menjadi sumber informasi untuk pengembangan koleksi keislaman di PTKIN. Dari faktor penghambat internal, kemampuan pustakawan untuk menelusur informasi bibliografi dengan beragam sumber masih cukup rendah.

Tantangan internal lain yang muncul adalah belum munculnya kesadaran bersama untuk secara lebih serius mengelola pengembangan kepustakaan Islam. Ketiadaan kebijakan yang jelas, tim pengelola khusus, hingga *subject specialist* menjadi bukti bahwa perpustakaan belum melihat urgensi pengembangan koleksi keislaman. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat koleksi Islam merupakan kekuatan utama perpustakaan-perpustakaan PTKIN. Kondisi berbeda dapat dilihat di perpustakaan-perpustakaan universitas di luar negeri di mana mereka pada umumnya memiliki kebijakan pengembangan koleksi keislaman. Informasi mengenai pengembangan koleksi ini dapat dengan mudah diakses melalui website perpustakaan mereka. Akses ke kebijakan koleksi harus terbuka dan mudah didapatkan oleh mahasiswa, dosen, dan sivitas akademika lainnya serta terus menerus diperbarui guna melihat perkembangan lingkungan informasi yang ada<sup>25</sup>.

Dari aspek eksternal, perpustakaan mengalami kendala dalam memperoleh dukungan dari staf pengajar. Para dosen belum memiliki kesadaran untuk berbagi informasi mengenai buku-buku yang mereka gunakan untuk kepentingan perkuliahan dan riset. Hal ini bisa saja terjadi karena faktor rendahnya tingkat interaksi antara dosen dengan pustakawan. Untuk meningkatkan layanan perpustakaan kepada fakultas, perpustakaan dapat menunjuk salah satu pustakawan yang dimiliki untuk mengambil peran sebagai seorang *liaison librarian*. *Liaison librarians* adalah pustakawan yang berperan sebagai mediator antara perpustakaan dengan staf pengajar dan peneliti. Mereka orang-orang yang

---

<sup>25</sup> Rahman and Darus, “Faculty Awareness on the Collection Development of the International Islamic University Library.”

dilatih untuk mengetahui kebutuhan informasi dosen dan peneliti secara spesifik. Memiliki pustakawan liaison yang cakap membantu perpustakan dan universitas untuk meningkatkan relevansi koleksi sekaligus menumbuhkan daya saing institusi<sup>26</sup>.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keempat perpustakaan PTKIN Jawa Timur yang dijadikan objek penelitian sebagai berikut:

1. Keempat perpustakaan belum memiliki kebijakan tertulis sehingga pengembangan kepustakaan Islam yang diterapkan selama ini terkesan hanya dilakukan secara aksidental dan alamiah.
2. Keempat perpustakaan telah menggunakan alat bantu seleksi yang tepat, seperti katalog buku dari penerbit, website penerbit dan toko buku, dan form usulan dari jurusan. Namun, semuanya belum memanfaatkan resensi buku yang banyak tersedia di media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Goodreads), blog, dan media berbasis internet lainnya.
3. Keempat perpustakaan dalam kegiatan pengadaan koleksi kepustakaan Islam belum menemukan fokus sebagai distingsi kajian keislaman. Rencana-rencana pengembangan mayoritas masih hanya sebatas komitmen yang disampaikan secara lisan. Misalnya pengembangan keislaman yang berfokus pada kajian Islam Nusantara, Islam Indonesia dan kajian Hadits.
4. Keempat perpustakaan belum melakukan evaluasi secara sistematis dan melibatkan pemustaka sehingga hasil evaluasinya belum menyentuh pada pemanfaatan koleksi kepustakaan Islam.
5. Pemanfaatan koleksi kepustakaan oleh mahasiswa di empat perpustakaan hanya pada tingkatan cukup. Artinya koleksi kepustakaan yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mahasiswa. Faktor penyebabnya karena keempat perpustakaan tidak memiliki kebijakan tertulis sebagai baku mutu pengembangan kepustakaan Islam.

---

<sup>26</sup> Sabina Robertson, “Exploring the Efficacy of Training and Development for Liaison Librarians at Deakin University, Australia,” *Journal of Higher Education Policy and Management* 40, no. 2 (March 4, 2018): 107–20, <https://doi.org/10.1080/1360080X.2018.1426370>.

6. Tantangan yang dihadapi keempat perpustakaan secara internal, tidak adanya kebijakan yang jelas merupakan bukti belum adanya kesadaran bersama untuk secara lebih serius mengelola pengembangan kepustakaan Islam. Secara eksternal, belum adanya dukungan penuh dari staf pengajar. Para dosen belum memiliki kesadaran untuk berbagi informasi mengenai buku-buku yang mereka gunakan untuk kepentingan perkuliahan dan riset. Faktor rendahnya dukungan ini karena tingkat interaksi antara dosen dengan pustakawan masih rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka direkomendasikan beberapa saran:

1. Perpustakaan PTKIN Jawa Timur perlu membuat kebijakan pengembangan kepustakaan Islam tertulis, tim pengelola khusus, dan *subject specialist*. Kebijakan yang dibuat mudah diakses oleh mahasiswa dan dosen melalui website perpustakaan.
2. Pustakawan disarankan untuk menggunakan media sosial untuk mengetahui informasi mengenai buku-buku yang sedang banyak diperbincangkan saat ini, terutama yang diterbitkan secara independent dan oleh penerbit non arus utama.
3. Untuk meningkatkan relevansi kepustakaan Islam terhadap kebutuhan mahasiswa dan dosen, serta menumbuhkan daya saing PTKIN, maka perlu adanya pustakawan sebagai *liaison librarian* yang berperan sebagai mediator antara perpustakaan dengan staf pengajar dan peneliti. Tugasnya adalah untuk mengetahui kebutuhan informasi dosen dan peneliti secara spesifik.
4. Perpustakaan hendaknya membentuk tim khusus (gabungan dosen dan pustakawan) untuk merumuskan arah pengembangan kepustakaan Islam dan distingsi keilmuan yang ingin ditonjolkan, jika memungkinkan.
5. Perpustakaan perlu membentuk dan memulai kegiatan kelompok diskusi terfokus (FGD) untuk mengevaluasi koleksi kepustakaan Islam yang telah dimiliki saat ini, terutama terkait dengan relevansinya dengan kebutuhan pemustaka. Kegiatan FGD ini dapat melibatkan seluruh unsur civitas akademika.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Diktis Kemenag RI yang telah memberikan bantuan Dana BOPTN 2018.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdr. Rahman, Mohd. Zain, and Siti Hawa Darus. "Faculty Awareness on the Collection Development of the International Islamic University Library." *Malaysian Journal of Library & Information Science* 9, no. 2 (2004): 17–34.
- Adekanmbi, Arinola Rebecca, and Benzies Y. Boadi. "Problems of Developing Library Collections: A Study of Colleges of Education Libraries in Botswana." *Information Development* 24, no. 4 (2008): 275–288.
- Ameyaw, Samuel, and Florence Entsua-Mensah. "Assessment of Collection Development Practices: The Case of Valley View University Library, Ghana." *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 2016.
- Binti Mohammad, Ruhill Fahima. "Case Study on Collection Development Policy , Procedures , and Collection Evaluation of Arabic Language Collection in IIUM Academic Library." International Islamic University Malaysia, 2010.
- Bohyun Kim. "The Present and Future of the Library Mobile Experience." *Library Technology Reports* 49, no. 6 (2013): 15–28.
- Eryono, Muh. Kailani. *Daftar Tajuk Subyek Islam Dan Sistem Klasifikasi Islam : Adaptasi Dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI., 1999.
- Fombad, Madeleine, and Stephen M. Mutula. "Collection Development Practices at the University of Botswana Library (UBL)." *Malaysian Journal of Library & Information Science* 8, no. 1 (July 2003): 65–76.
- Horava, Tony, and Michael Levine-Clark. "Current Trends in Collection Development Practices and Policies." *Collection Building* 35, no. 4 (2016): 97–102. <https://doi.org/10.1108/CB-09-2016-0025>.

**Mufid, Ari Zuntriana, *problematika pengembangan kepustakaan islam : Studi kasus di ...***

- Iswanto, Rahmat. "Kebijakan Pengembangan Koleksi Dan Pemanfaatannya Di Perpustakaan Perguruan Tinggi : Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta." *Tik Ilmeu* 1, no. 1 (2017): 1–17.
- Johnson, Peggy. *Fundamentals of Collection Development and Management*. Chicago: American Library Association, 2009.
- . *Fundamentals of Collection Development and Management*. 3rd ed. Chicago: American Library Association, 2014.
- . *Fundamentals of Collection Development and Management*. 3rd ed. Chicago: ALA editions, 2014.
- . *Fundamentals of Collection Development and Management (3rd.Ed)*. Chicago: American Library Association, 2014.
- Partington, David H. "Islamic Literature : Problems in Collection Development." *Library Acquisitions: Practice & Theory* 15, no. 2 (1991): 147–54. [https://doi.org/10.1016/0364-6408\(91\)90050-O](https://doi.org/10.1016/0364-6408(91)90050-O).
- Rahman, Mohd. Zain Abd., and Siti Hawa Darus. "Faculty Awareness on the Collection Development of the International Islamic University Library." *Malaysian Journal of Library & Information Science* 9, no. 2 (2004): 17–34.
- Robertson, Sabina. "Exploring the Efficacy of Training and Development for Liaison Librarians at Deakin University, Australia." *Journal of Higher Education Policy and Management* 40, no. 2 (March 4, 2018): 107–20. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2018.1426370>.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Lampiran 1

Tabel 1. Hasil Wawancara Kepala Perpustakaan tentang Penerapan Kebijakan Pengembangan Kepustakaan Islam

No	Kata Kunci	Axial Coding			
		UIN Malang	UINSA	IAIN Kediri	IAIN Jember
1	Adanya kebijakan pengembangan kepustakaan Islam tertulis	Tidak ada.	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Penerapan kebijakan seleksi/pengadaan kepustakaan Islam	- Kebutuhan prodi baru (diantaranya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) - Kajian keislaman yang sedang tren saat ini	Sesuai dengan yang ada di pasaran	- Bersifat 'alamiah'. artinya jika ada buku yang relevan muncul di pasaran maka akan dimasukkan ke dalam daftar seleksi. - Mengikuti misi dan visi kampus. - Disesuaikan dengan kompetensi dosen yang dimiliki - Kebutuhan prodi baru	Belum ada kebijakan khusus Apa yang ada di pasar dibeli

**Mufid, Ari Zuntriana, *problematika pengembangan kepustakaan islam : Studi kasus di ...***

3	Staf yang bertanggungjawab	Belum ada pustakawan khusus	Belum ada tim khusus	Belum ada pustakawan khusus	Belum ada tim khusus
4	Ruang lingkup kebijakan pengembangan kepustakaan Islam tercetak dan digital			Cetak dan digital. Koleksi digital yang dimiliki saat ini adalah hadis dan telah dilayangkan kepada pemustaka. Dalam hal ini narasumber tidak menyebutkan adanya kebijakan khusus untuk pengembangam kepustakaan Islam digital	
5	Subyek yang menjadi fokus pengembangan kepustakaan Islam	Islam Integratif	Islam Indonesia dan konsep Integrated Twin Towers	Studi Hadis	Islam Nusantara
6	Review kebijakan pengembangan kepustakaan Islam	Belum	Belum	Belum	Belum
7	Pertimbangan utama dalam mengembangkan koleksi kepustakaan Islam	Kajiannya relevan dengan kebutuhan	Kajiannya relevan dengan misi visi kampus dan kebutuhan	Kajiannya baru dan dibutuhkan	Sesuai dengan misi visi kampus dan dibutuhkan

8	Alokasi anggaran khusus untuk pengembangan koleksi kepustakaan Islam	Belum ada	Belum ada	Belum ada. Namun di IAIN Kediri, prioritas pengadaan adalah buku-buku keislaman	Belum ada
9	Persentase dari keseluruhan anggaran pengembangan koleksi	Tidak ada persentase khusus	Tidak ada persentase khusus	Tidak ada persentase khusus	Tidak ada persentase khusus
10	Persentase anggaran pengadaan kepustakaan Islam berdasarkan jenis dan formatnya	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
11	Perencanaan pengembangan koleksi kepustakaan Islam ke depan	Memetakan kembali kebutuhan kepustakaan Islam	Memasukkan kebijakan pengembangan koleksi (terutama yang mengacu ke dalam Islam Indonesia) ke dalam RIU	Memperkuat koleksi Hadis	Memperkuat koleksi keislaman Nusantara dengan menyediakan Corner khusus

Lampiran 2

Tabel 2. Kriteria Seleksi, pengadaan, dan evaluasi kepustakaan Islam

No	Kriteria	UIN Malang	UIN Surabaya	IAIN Jember	IAIN Kediri
1	Tim pelaksana seleksi	Kepala perpustakaan, pustakawan, kaprodi	Kepala perpustakaan, pustakawan, kaprodi	Kepala perpustakaan, pustakawan, kaprodi	Kepala Perpustakaan, Pustakawan
2	Jumlah survei kebutuhan koleksi dilakukan dalam 3 tahun terakhir	3 kali	3 kali	3 kali	1 kali
3	Metode survei kebutuhan pemakai yang digunakan	WhatsApp, penyebaran katalog buku, email	Form online dan cetak, email, WhatsApp, penyebaran katalog	Angket cetak	Menyebarluaskan daftar buku (katalog buku) Menyebarluaskan daftar usulan buku
4	Jenis koleksi kepustakaan Islam yang diadakan	Jurnal elektronik, buku elektronik, buku tercetak	Audio visual, buku tercetak, jurnal elektronik	Audio visual, buku tercetak, jurnal tercetak	Buku tercetak
5	Jumlah alat bantu seleksi yang digunakan	Usulan dosen, katalog penerbit tercetak dan online, website penerbit/toko buku online, dan review buku (baik cetak maupun daring)	Katalog perpustakaan, Katalog penerbit, pengajuan judul kaprodi dan dosen, pengajuan online	Pemustaka (usulan dosen dan mahasiswa, katalog penerbit, website penerbit/toko buku, bibliografi)	Katalog penerbit tercetak, CD-ROM katalog, Toko Buku Online

6	Persentase koleksi inti (koleksi yang menunjang kurikulum program studi) dari keseluruhan koleksi kepustakaan Islam	Sejak tahun 2013 pengadaan koleksi difokuskan pada kebutuhan program studi.	80%	40%	38%
7	Persentase penambahan koleksi buku tercetak per tahun	-	5-7 %	8%	10-15%
8	Persentase penambahan koleksi buku menurut lokasi penerbit (dalam dan luar negeri)	-	60% Dalam negeri, 40% luar negeri	80% dalam negeri, 20% luar negeri	94% dalam negeri, 6 % luar negeri
9	Persentase menurut bahasa pengantar koleksi (Indonesia, Arab, Inggris, lainnya)	68% Indonesia, 31% Arab, 1% Inggris	60% Indonesia, 20% Arab, 20% Inggris	80% Indonesia, 20% Arab dan Inggris	Indonesia, 94%, Arab 2%, Inggris 4%
10	Database kepustakaan Islam yang dilanggan	Early Arabic Gale	Early Arabic Gale, Wiley, Emerald, EBSCO	Early Arabic Gale	Early Arabic Gale

**Mufid, Ari Zuntriana, *problematika pengembangan kepustakaan islam : Studi kasus di ...***

11	Jumlah penyiangan koleksi kepustakaan Islam dilakukan selama 3 tahun terakhhir	1 kali	1 kali	Tidak ada	1 kali
12	Faktor yang menjadi pertimbangan dalam kegiatan penyiangan koleksi kepustakaan Islam	Buku rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi, sudah ada terbitan edisi terbaru	Kopi/eksemplar terlalu banyak, tahun kadaluarsa/lebih dari 15 tahun,tidak pernah digunakan, tidak sesuai dengan user	Buku rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi, sudah ada terbitan edisi terbaru	Kondisi fisik rusak, terdapat cetakan terbaru/cetak ulang

Lampiran 3

**Tabel 3 Pemanfaatan Koleksi kepustakaan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

No	Indikator	Rata-rata bobot	%
1	Ketersediaan koleksi kepustakaan Islam di perpustakaan memadai	3.84	76.8%
2	Subyek bahan pustaka keislaman sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian	3.67	73.4%
3	Saya lebih sering memanfaatkan koleksi kepustakaan Islam tercetak ( <i>printed</i> ) daripada elektronik	3.82	76.4%
4	Koleksi kepustakaan Islam dalam format elektronik belum banyak dimiliki oleh perpustakaan	3.46	69.2%
5	Saya lebih sering menggunakan koleksi yang direkomendasikan dosen daripada koleksi pilihan sendiri	3.52	70.4%
6	Koleksi referensi kepustakaan Islam di perpustakaan perguruan tinggi memadai	3.64	72.8%
7	Ketersediaan akses (internet dan infrastruktur lainnya) ke sumber-sumber kepustakaan Islam elektronik di perpustakaan	3.50	70.0%
8	Tersedianya pedoman operasional bagi mahasiswa untuk mengakses sumber elektronik di perpustakaan	3.53	70.6%
9	Tersedianya sumber-sumber elektronik yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian	3.39	67.8%
10	Tersedianya program pelatihan untuk mengakses kepustakaan Islam untuk mahasiswa di perpustakaan	3.41	68.2%
11	Dilakukannya survei kebutuhan koleksi ke pihak mahasiswa oleh pihak perpustakaan	3.36	67.2%
	Jumlah rata-rata bobot keseluruhan	3.56	71.2%

**Tabel 4Pemanfaatan Koleksi kepustakaan Islam di UIN Surabaya**

N0	Indikator	Rata-rata bobot	%
1	Ketersediaan koleksi kepustakaan Islam di perpustakaan memadai	3.76	75.2%
2	Subyek bahan pustaka keislaman sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian	3.77	75.5%
3	Saya lebih sering memanfaatkan koleksi kepustakaan Islam tercetak ( <i>printed</i> ) daripada elektronik	3.94	78.8%
4	Koleksi kepustakaan Islam dalam format elektronik belum banyak dimiliki oleh perpustakaan	3.56	71.2%
5	Saya lebih sering menggunakan koleksi yang direkomendasikan dosen daripada koleksi pilihan sendiri	3.32	66.4%
6	Koleksi referensi kepustakaan Islam di perpustakaan perguruan tinggi memadai	3.52	70.3%
7	Ketersediaan akses (internet dan infrastruktur lainnya) ke sumber-sumber kepustakaan Islam elektronik di perpustakaan	3.38	67.6%
8	Tersedianya pedoman operasional bagi mahasiswa untuk mengakses sumber elektronik di perpustakaan	3.68	73.6%
9	Tersedianya sumber-sumber elektronik yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian	3.44	68.8%
10	Tersedianya program pelatihan untuk mengakses kepustakaan Islam untuk mahasiswa di perpustakaan	3.74	74.8%
11	Dilakukannya survei kebutuhan koleksi ke pihak mahasiswa oleh pihak perpustakaan	3.67	73.3%
	Jumlah	3.62	72.3%

**Tabel 5. Pemanfaatan Koleksi kepustakaan Islam di IAIN Kediri**

N0	Indikator	Rata-rata bobot	%
1	Ketersediaan koleksi kepustakaan Islam di perpustakaan memadai	3.37	67.3%
2	Subyek bahan pustaka keislaman sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian	3.56	71.2%
3	Saya lebih sering memanfaatkan koleksi kepustakaan Islam tercetak ( <i>printed</i> ) daripada elektronik	3.81	76.1%
4	Koleksi kepustakaan Islam dalam format elektronik belum banyak dimiliki oleh perpustakaan	3.57	71.4%
5	Saya lebih sering menggunakan koleksi yang direkomendasikan dosen daripada koleksi pilihan sendiri	3.42	68.4%
6	Koleksi referensi kepustakaan Islam di perpustakaan perguruan tinggi memadai	3.22	64.3%
7	Ketersediaan akses (internet dan infrastruktur lainnya) ke sumber-sumber kepustakaan Islam elektronik di perpustakaan	3.23	64.5%
8	Tersedianya pedoman operasional bagi mahasiswa untuk mengakses sumber elektronik di perpustakaan	3.34	66.9%
9	Tersedianya sumber-sumber elektronik yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian	3.12	62.4%
10	Tersedianya program pelatihan untuk mengakses kepustakaan Islam untuk mahasiswa di perpustakaan	3.19	63.9%
11	Dilakukannya survei kebutuhan koleksi ke pihak mahasiswa oleh pihak perpustakaan	3.19	63.9%
	Jumlah	3.36	67.3%

**Tabel 6. Pemanfaatan Koleksi kepustakaan Islam di IAIN Jember**

N0	Indikator	Rata-rata bobot	%
1	Ketersediaan koleksi kepustakaan Islam di perpustakaan memadai	2.94	58.7%
2	Subyek bahan pustaka keislaman sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian	2.94	58.7%
3	Saya lebih sering memanfaatkan koleksi kepustakaan Islam tercetak ( <i>printed</i> ) daripada elektronik	3.65	72.9%
4	Koleksi kepustakaan Islam dalam format elektronik belum banyak dimiliki oleh perpustakaan	3.70	73.9%
5	Saya lebih sering menggunakan koleksi yang direkomendasikan dosen daripada koleksi pilihan sendiri	3.33	66.6%
6	Koleksi referensi kepustakaan Islam di perpustakaan perguruan tinggi memadai	2.82	56.5%
7	Ketersediaan akses (internet dan infrastruktur lainnya) ke sumber-sumber kepustakaan Islam elektronik di perpustakaan	2.82	60.5%
8	Tersedianya pedoman operasional bagi mahasiswa untuk mengakses sumber elektronik di perpustakaan	2.82	67.1%
9	Tersedianya sumber-sumber elektronik yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan penelitian	2.82	57.0%
10	Tersedianya program pelatihan untuk mengakses kepustakaan Islam untuk mahasiswa di perpustakaan	2.82	69.1%
11	Dilakukannya survei kebutuhan koleksi ke pihak mahasiswa oleh pihak perpustakaan	2.82	61.5%
	Jumlah	3.04	63.9%